

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG PARKIR HOTEL DI JALAN GAJAHMADA PONTIANAK

ANALYSIS OF THE HOTEL PARKING NEEDS IN THE STREET OF GAJAHMADA PONTIANAK

Julius Judhi¹⁾, Slamet Widodo²⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾

Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : juliusjudhi72@gmail.com

Abstrak. Pertumbuhan hotel di Kota Pontianak yang semakin pesat tidak diikuti dengan adanya penyediaan ruang parkir hotel di Jalan Gajahmada. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi parkir di hotel-hotel di Jalan Gajah Mada, mengidentifikasi dan menghitung jumlah dan fasilitas pelayanan parkir pada hotel-hotel yang ada di Jalan Gajahmada, dan mengetahui karakteristik performance fasilitas pelayanan parkir dan penentuan standar kebutuhan parkir di hotel berbintang yang ada di Jalan Gajahmada. Metode penelitian melalui kegiatan survey ke lapangan untuk mendapatkan data primer dan kemudian dianalisis secara statistik untuk diperoleh hitungan volume parkir, akumulasi parkir, rata-rata lama parkir, tingkat pergantian parkir, kapasitas parkir, kebutuhan penyediaan ruang parkir, dan indeks parkir. Hasil yang didapat melalui perhitungan statistik adalah akumulasi puncak mobil tertinggi di hari Selasa terjadi di Hotel Star (0,26) dan terendah di Hotel Queen (0,04) perhari. Durasi rata-rata lama parkir mobil yang paling tinggi terjadi di Hotel Star pada hari Selasa yaitu dengan jumlah 0,60 jam per-kendaraan dan rata-rata lama parkir terendah pada hari Selasa terjadi di Hotel Queen dengan waktu 0,00 jam per-kendaraan. Indeks parkir mobil tertinggi pada hari Selasa terjadi di Hotel Neo yaitu 2,43 dan pada hari Sabtu di Hotel Transera sebesar 2,07 dan indeks parkir terendah terjadi di Hotel 2000 sebesar 0,20 pada hari Selasa dan hari Sabtu di Hotel 2000 sebesar 0,10. Kapasitas parkir yang dibutuhkan paling tinggi pada Hotel Neo (3,43) di Hari Selasa dan hotel Neo (2,14) di hari Sabtu. Sedangkan kapasitas parkir terendah pada hari Selasa di Hotel Queen sebesar 0,00 dan hari Sabtu di Hotel Queen sebesar 0,00. Dari hasil perhitungan SRP yaitu jumlah petak parkir berbanding jumlah kamar, Hotel Aston (0,97), Hotel Grand Avara (0,20), Hotel Gajahmada (0,30), Hotel Star (0,34), dan Hotel 2000 (0,40) memiliki nilai koefisien paling mendekati dengan nilai standar pada Pedoman Ditjen Perhubungan Darat 1998 yaitu 0,2–1.

Kata kunci: Karakteristik parkir, hotel, parkir, satuan ruang parkir hotel.

Abstract. The growth of hotels in the city of Pontianak is growing rapidly not followed by the provision of hotel parking space on Jalan Gajahmada. The purpose of this research is to identify the condition of parking at hotels in Gajah Mada Street, to identify and calculate the number and facilities of parking service at hotels in Gajahmada Street, and to know the performance characteristics of parking service facility and the determination of standard parking requirement in starred hotel which is on Jalan Gajahmada. Methods of research through survey activities to the field to obtain primary data and then analyzed statistically for the obtained volume of parking, parking accumulation, the average length of parking, the level of parking turnover, parking capacity, the need for parking spaces, and parking index. The results obtained through statistical calculations are the highest peak car accumulation on Tuesday occurred at Star Hotel (0.26) and lowest at Queen Hotel (0.04) per day. The highest average duration of car parking spans occurred at Star Hotels on Tuesday with the amount of 0.60 hours per vehicle and the lowest average parking time on Tuesday occurred at the Queen Hotel with a time of 0.00 hours per vehicle. The highest car park index on Tuesday occurred at Hotel Neo at 2.43 and on Saturday at Hotel Transera of 2.07 and the lowest parking index occurred at Hotel 2000 of 0.20 on Tuesday and Saturday at Hotel 2000 of 0.10. The required parking capacity is highest on the Neo Hotel (3.43) on Tuesday and the Neo hotel (2.14) on Saturday. The lowest parking capacity on Tuesday at the Queen Hotel is 0.00 and Saturday at the Queen Hotel by 0.00. From the calculation of the SRP is the number of parking plots versus the number of rooms, Hotel Aston (0.97), Grand Hotel Avara (0.20), Hotel Gajahmada (0.30), Hotel Star (0.34), and Hotel 2000 (0.40) has the coefficient value closest to the standard indigo on the Directorate General of Land Transportation Guidelines 1998 that is 0.2-1.

Key words: Parking characteristics, hotel, parking, hotel parking space unit

¹⁾ Alumni Prodi Magister Teknik Sipil Untan

²⁾ Dosen Prodi Magister Teknik Sipil Untan

Pendahuluan

Maraknya lokasi parkir di tepi jalan yang menggunakan badan jalan menimbulkan kemacetan parah di semua wilayah di Kota Pontianak, walaupun masalah perparkiran sudah diatur dengan peraturan. Kebutuhan parkir semakin meningkat sedangkan penyediaan parkir pinggir jalan maupun di gedung-gedung sangat terbatas. Untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas dan memenuhi kebutuhan perparkiran umum, penyediaan perparkiran di kota-kota besar diarahkan pada pelayanan perparkiran di luar badan jalan. Kota Pontianak merupakan Ibu Kota Propinsi Kalimantan Barat, sehingga keberadaan prasarana hotel menjadi sangat penting dikarenakan berbagai macam kegiatan dan aktivitas terpusat di Kota Pontianak. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kalimantan Barat menyatakan saat ini pertumbuhan hotel di Kota Pontianak semakin pesat ditandai terus adanya pembangunan hotel seiring dengan pertumbuhan ekonomi di daerah itu yang membaik. Keberadaan hotel ini harus ditunjang dengan penyediaan fasilitas pelayanan yang baik tentunya dengan fasilitas penunjang lainnya seperti ruang parkir. Apabila penyediaan ruang parkir kurang mencukupi akan menimbulkan masalah kemacetan.

Tujuan dari penelitian ini adalah , mengetahui karakteristik fasilitas pelayanan parkir dan penentuan standar kebutuhan parkir di beberapa hotel berbintang yang ada di Kota Pontianak khususnya di koridor Jalan Gajahmada sehubungan dengan jenis fasilitas

penunjang hotel yang disediakan di masing-masing hotel tersebut serta menentukan kebutuhan parkir hotel berbintang di koridor Gajahmada dikaitkan dengan pengunjung yang melakukan perjalanan dan menginap di hotel-hotel yang berada di Jalan Gajahmada. Lokasi yang ditinjau adalah hotel berbintang yang mempunyai sarana parkir tersendiri di Jalan Gajahmada yang tidak bergabung dengan sekitarnya. Menurut Ismiyati,2004, parameter hotel berbintang yang ditinjau adalah kamar tidur yang tersedia, kamar tidur yang terisi, pegawai yang bertugas, luas lantai hotel total, pengunjung hotel dan petak parkir yang tersedia. Survei dilakukan pada saat akhir minggu (*weekend*) yaitu hari Sabtu dan Minggu, karena merupakan periode waktu puncak pada hotel berbintang di Kota Pontianak sesuai survei pendahuluan. Fasilitas hotel yang ditinjau meliputi kamar tidur, restoran, kolam renang, ruang pertemuan serta tempat parkir.

Metode

Kerangka pikir yang dikembangkan pada kajian ini berorientasi pada jawaban dari permasalahan yang pada umumnya untuk mengetahui sejauh mana penataan dan pengelolaan parkir,

maka kajian ini akan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan area parkir di wilayah Kota Pontianak. Kerangka pikir pada kajian ini berorientasi pada jawaban dari permasalahan yang pada umumnya untuk mengetahui sejauh mana penataan dan pengelolaan parkir, maka kajian ini akan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan area parkir di wilayah Kota Pontianak. Untuk mengetahui kondisi perparkiran saat ini akan dilakukan studi kepustakaan dan melakukan survey guna melakukan pengamatan langsung, pengumpulan data primer dan data sekunder ke instansi terkait. Diharapkan dari data dan informasi tersebut akan diperoleh gambaran mengenai komposisi parkir, persepsi responden pengguna jasa tentang pelayanan parkir dan pengaruhnya terhadap kemacetan lalu lintas serta dapat ditemukan perencanaan dan penataan perparkiran pada bangunan hotel di masa mendatang.

Pengumpulan Data

Yang perlu dianalisa dalam kebutuhan parkir hotel adalah hubungan antara kebutuhan ruang parkir dengan fasilitas yang dimiliki hotel atau kegiatan hotel. Semakin lengkap

prasarana hotel dan semakin tinggi klasifikasi bintang yang diperoleh suatu hotel menunjukkan hotel itu cukup besar dari segi fisik maupun dari segi perkembangannya, diharapkan semakin besar pengunjungnya yang pada gilirannya membutuhkan prasarana parkir sesuai analisa data sebagaimana diklasifikasikan sebagai kamar tidur yang tersedia, kamar tidur yang terisi, luas lantai total, pengunjung restoran, kolam renang, ruang pertemuan, fitness center dan petak parkir yang tersedia.

Dalam peramalan analisa regresi terdapat 2 variabel utama yaitu variabel dependen/tak bebas (Y) dan variabel independen/bebas (X) dengan persamaan berikut :

$$Y = f(X)$$

Dari data penelitian nantinya akan menjadi variabel dependen atau tak bebas adalah jumlah kendaraan parkir yang diramalkan akan terjadi dan merupakan kebutuhan parkir. Variabel independen atau bebas yaitu variabel yang berhubungan dengan fasilitas hotel yang mempengaruhi jumlah kendaraan parkir yaitu kamar tidur yang tersedia, kamar tidur yang terisi, pegawai yang bertugas, luas lantai hotel, petak parkir yang tersedia dan jumlah pengunjung.

Data Karakteristik Hotel

Data-data mengenai hotel berbintang yang ada di sepanjang Jalan Gajahmada yang akan diteliti adalah jumlah kamar tidur yang tersedia, jumlah kamar tidur yang terisi, luas lantai hotel total, jumlah tempat parkir yang tersedia.

Data Akumulasi Parkir Hotel

Sebelum jam penelitian terlebih dahulu dicatat jumlah kendaraan yang telah parkir. Setelah jam penelitian tiba dicatat setiap nomor polisi, jenis kendaraan dan jumlah penumpang yang masuk dan keluar pada interval waktu 15 menit. Hitungan jumlah kendaraan ini dilakukan pada waktu jam-jam sibuk pada saat weekend (sabtu sampai minggu) dan long weekend (hari libur), juga dihitung pada saat waktu kosong di hari-hari biasa (senin sampai jum'at).

Durasi Parkir

Durasi parkir kendaraan diperoleh dengan cara mengamati jam berapa sebuah kendaraan masuk dan jam berapa kendaraan tersebut keluar. Data kendaraan sendiri ada pada interval lima belas menit maka digunakan nilai tengah interval waktu untuk menentukan waktu kedatangan dan kepergian kendaraan ketika durasi setiap kendaraan dihitung. Selisih dari jam masuk dan jam keluar kendaraan

menunjukkan durasi parkir atau lamanya suatu kendaraan parkir.

Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengamatan data dilakukan dengan pengamatan lapangan berupa perhitungan jumlah kendaraan yang melakukan aktifitas masuk dan keluar hotel yang ada di Jalan Gajahmada. Termasuk yang harus dihitung adalah jumlah kendaraan yang sedang/sudah parkir pada saat dan setelah dimulainya pengamatan. Dikumpulkan juga data mengenai sarana prasarana pada hotel, denah bangunan hotel, jumlah tamu hotel pada waktu *low season* dan *peak season*, dan jumlah pengelola serta karyawan hotel.

Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pengamatan selama 1 minggu. Hal ini berguna supaya jumlah data yang diambil nantinya akan sangat baik sebagai sampel dalam analisis regresi.

Peralatan Penelitian

Peralatan dan sarana penelitian yang digunakan adalah *stopwatch* atau jam tangan yang digunakan untuk menentukan waktu pengamatan, *counter* yang digunakan untuk menghitung jumlah kendaraan yang

diparkir dan jumlah pengunjung, *clipboard*, pensil dan formulir survey.

Pemetaan Lokasi Survey (Peta)



Gambar Peta Delineasi Lokasi Penelitian Jalan Gajahmada (Analisis, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya sistem transportasi terbagi atas 3 elemen utama yaitu kendaraan, prasarana lintasan dan terminal. Lalu-lintas berjalan menuju suatu tempat tujuan dan setelah mencapai tempat tersebut kendaraan membutuhkan suatu tempat pemberhentian. Tempat pemberhentian tersebut kemudian disebut sebagai ruang parkir. Agar sistem transportasi kendaraan menjadi lebih efisien maka pada tempat-tempat yang dianggap dapat membangkitkan pergerakan perjalanan harus menyediakan fasilitas pelayanan yang memadai.

Secara umum pemanfaatan fungsi lahan pada kawasan Gajahmada khusus di koridor utama Jalan Gajahmada dan

koridor penghubung ke Jalan Tanjung pura lebih didominasi oleh fungsi bangunan perdagangan dan jasa. Fungsi fungsi perdagangan tersebut meliputi pertokoan, Pusat Perbelanjaan, warung (makan dan kopi), dan PKL. Sedangkan untuk fungsi jasa meliputi Perbankan, perhotelan, Bengkel, perkantoran dan layanan kesehatan. Disamping fungsi tersebut diatas, terdapat fungsi minor lain pada koridor utama dikawasan ini yakni Pendidikan dan religius serta sarana pemadam kebakaran. Untuk fungsi permukiman dikawasan ini terdapat pada zona/blok didalam jalur koridor utamanya. Kondisi intensitas pemanfaatan lahan dikawasan ini pada kawasan dijalur koridor utama dan penghubung, hampir seluruhnya memiliki KBD 90- 100% dengan ketinggian bangunan minimal 2 lantai dan maksimal 16 lantai. Dengan tingkat Koefesiensi Dasar Bangunan yang rata-rata 90-100% tersebut diatas, Kondisi tingkat kepadatan dan jarak antar bangunan seluruh kawasan ini sangat padat dan rapat. Isu-isu penataan yang menjadi sorotan pada tinjauan tata guna lahan dikawasan ini yaitu sebagai berikut, pengembangan beberapa fungsi perdagangan dan jasa terhadap pada koridor penghubung dalam memperjelas

fungsi dan karakternya, intergrasi yang dinamis fungsi kawasan dengan kawasan sekitarnya, pemanfaatan beberapa area publik sebagai fungsi “*cafe street*” dan tingginya tingkat kepadatan bangunan.

Pada kawasan perencanaan, Koridor Jalan Gajahmada sebagai jantung perdagangan kota Pontianak selain koridor jalan Tanjung Pura, merupakan salah satu jalan utama atau primer kawasan di kota Pontianak yang memiliki kepadatan cukup tinggi. pada jalan ini sehari-hari merupakan jalan lalu lintas utama perdagangan bagi masyarakat kota yang berasal dari luar kawasan Gajahmada maupun sebagai jalur balik dari jalan Tanjung Pura maupun sebaliknya yang dihubungkan oleh jalan Diponegoro di ujung sebelah barat dan jalan Pahlawan di ujung timurnya. Lokasinya yang berdampingan dengan jalan Tanjung Pura menjadikan kedua jalan tersebut menjadi komplementer dalam jaringan sirkulasi kawasan perdagangan ini. Adapun jalan sekunder di kawasan ini yaitu jalan Hijas, Ketapang, Setia Budi dan Siam menjadi jalur penghubung sekaligus menjadi jalur pemotong (*shortcut*) dari koridor jalan Gajahmada dan Tanjung Pura. Sistem sirkulasi

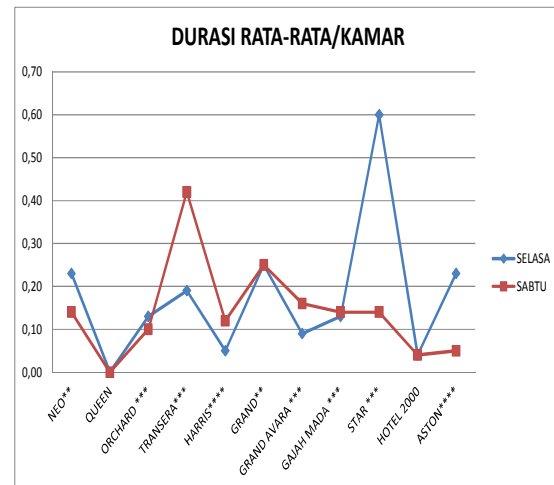
kendaraan pada koridor Gajahmada dan Tanjung Pura adalah dua jalur sementara jalan penghubung atau sekunder kawasan seperti jalan Hijas, jalan Ketapang dan jalan Setia Budi juga dua arah kecuali jalan Siam yang satu arah ke jalan Tanjung Pura.

Kondisi parkir pada kawasan perdagangan ini pada hampir semua jalur primer dan sekunder kawasan menempati posisi kanan dan sisi kiri tepi badan jalan. Adapun pada koridor jalan Gajahmada dengan lokasi parkir yang cukup luas terutama pada utara jalan Gajahmada sekitar 8 sd 10 meter sedangkan pada sisi selatan sekitar 3 sd 5 meter. Sisi utara jalan Gajahmada lebih lebar dikarenakan memanfaatkan saluran drainase selebar kurang lebih 4 sd 5 meter yang ditutup oleh beton ataupun besi reiling sehingga dapat dimanfaatkan untuk parkir. Namun pada malam hari dimana aktifitas perdagangan berkurang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendirikan cafe-cafe terbuka. Pada jalan Tanjung Pura areal parkir sangat sempit di kedua sisi jalan antara 2 sd 4 meter dimana kadang sering badan jalan sebagian digunakan untuk tempat parkir baik oleh pengunjung maupun area bongkar muat barang. Adapun di jalan Diponegoro

dimana telah ada penataan kawasan untuk area parkir cukup luas sehingga tidak mengganggu lalu lintas jalan. Sementara di jalan Pahlawan terdapat kantong parkir pada pasar Plamboyan. Dengan adanya penataan pasar Plamboyan yang dulunya penuh dengan pedagang pasar yang meluber ke jalan setelah diadakan penataan, tempat parkir cukup luas menampung untuk pasar dan pertokoan di sekitarnya. Namun beberapa titik lokasi sebelah utara kantong parkir pasar Plamboyan tempat parkir mulai sedikit - sedikit ditempati oleh pedagang kaki lima dan penjual buah buahan. Pada jalur sekunder kawasan, area parkir juga sangat terbatas disisi kanan kiri yang rata rata hanya sekitar 2 sd 4 meter saja. Pada hari hari kerja kepadatan sangat tinggi sehingga sering terjadi kemacetan dijalan jalan sekunder kawasan dikarenakan parkir yang sering mencapai dua lapis pada sisi badan jalan, dan juga adanya aktifitas bongkar muat barang.

Nilai koefisien variabel durasi rata-rata parkir berbanding jumlah kamar, nilai tertinggi pada Hari Selasa di Hotel Star 0,6 dan pada Hari Sabtu dengan nilai 0,42 di Hotel Transera. Sedangkan nilai terendah berdasarkan

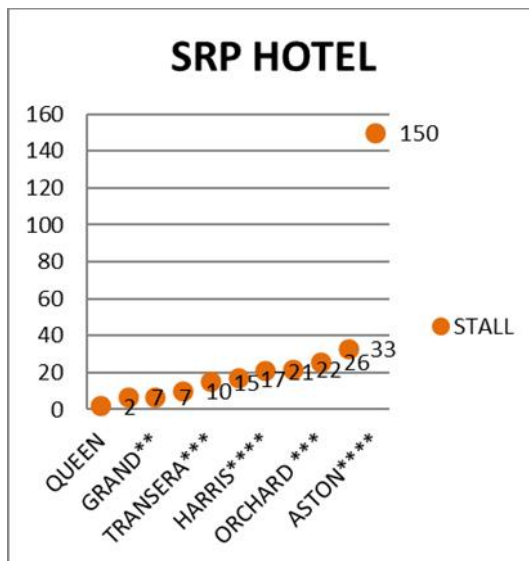
variabel durasi rata-rata parkir berbanding jumlah kamar pada Hari Selasa adalah 0,05 pada Hotel Harris, dan pada Hari Sabtu adalah 0,05 pada Hotel Aston.



Gambar Grafik nilai koefisien durasi rata-rata parkir berbanding dengan jumlah kamar hotel yang ada di Jalan Gajahmada (Analisis, 2017. Pengamatan Lapangan, 2017)

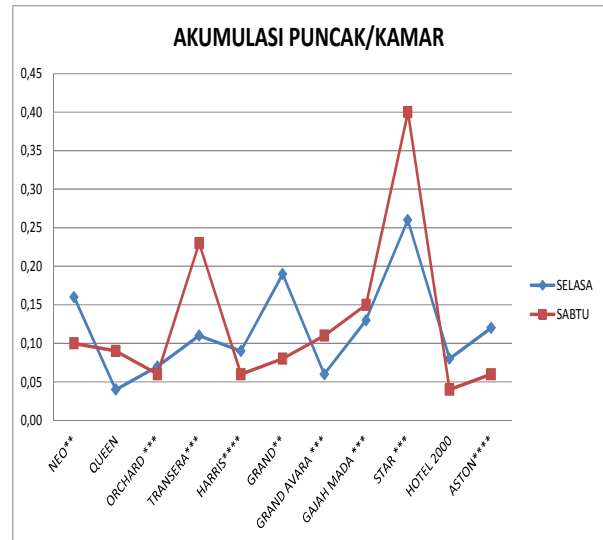
Nilai koefisien jumlah petak parkir berbanding jumlah kamar dengan nilai tertinggi pada Hotel Aston 0,97 dan nilai terendah 0,07 pada Hotel Neo. Hal ini mengindikasikan bahwa pada Hotel Neo masih perlu menambah jumlah petak parkir sehingga nilai koefisiennya bisa mendekati nilai 1 berdasarkan standar yang sudah ditetapkan dalam buku Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas

Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1998.

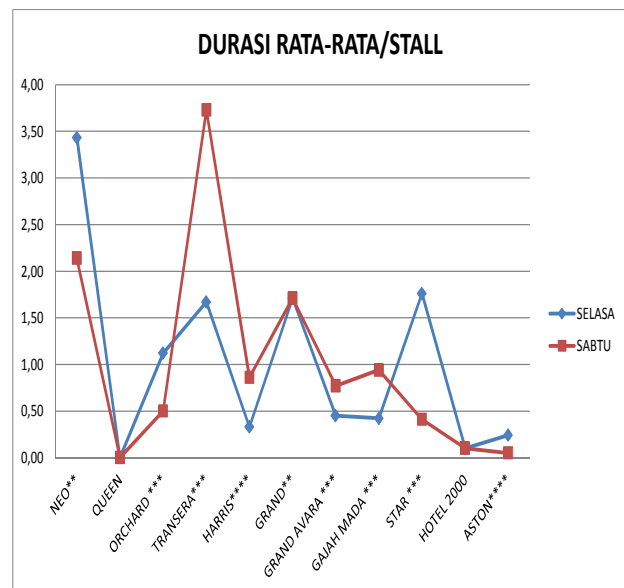


Gambar Grafik nilai koefisien jumlah petak parkir hotel di Jalan Gajahmada (Analisis, 2017. Pengamatan Lapangan, 2017)

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien akumulasi puncak parkir hotel yang berbanding dengan jumlah kamar, koefisien tertinggi terjadi pada Hotel Star pada hari Selasa dengan nilai 0,29 dan pada Hotel Star pada hari Sabtu dengan nilai 0,40. Sedangkan koefisien terendah terjadi pada Hotel Grand Avara dengan nilai 0,06 pada Hari Selasa dan pada hari Sabtu pada Hotel Orchard, Hotel Harris, Hotel Aston dengan nilai koefisien 0,06.



Gambar Grafik nilai koefisien akumulasi puncak parkir berbanding dengan jumlah kamar hotel di Jalan Gajahmada (Analisis, 2017. Pengamatan Lapangan, 2017)

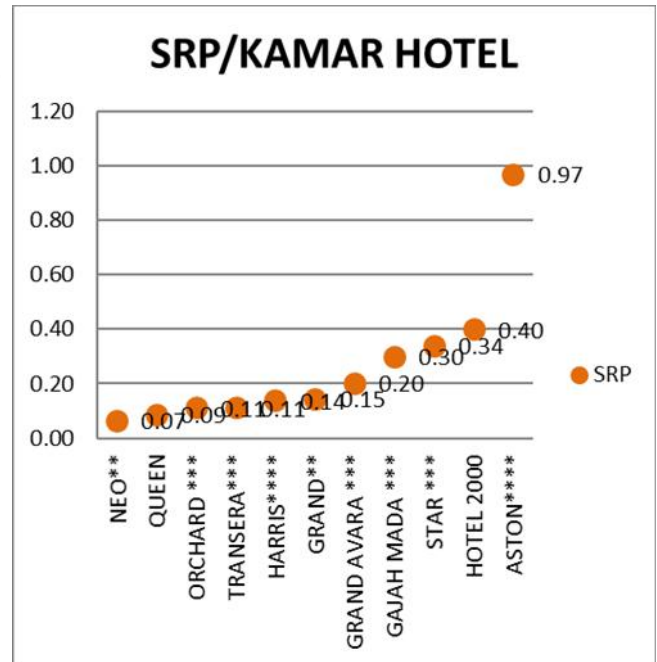


Gambar Grafik nilai koefisien variabel akumulasi puncak parkir terhadap jumlah kamar hotel dan variabel durasi parkir terhadap

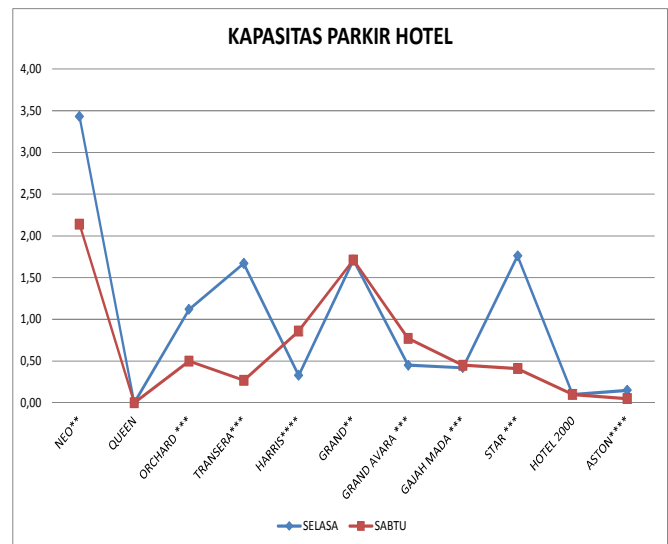
jumlah petak parkir hotel di Jalan Gajahmada
(Analisis, 2017. Pengamatan Lapangan, 2017)

Dari tabel dan grafik diatas juga dapat digambarkan bahwa perbandingan antara variabel akumulasi puncak parkir dengan jumlah petak parkir pada beberapa hotel di Jalan Gajahmada terutama hotel dengan klasifikasi bintang 3 keatas, memiliki nilai koefisien yang berbeda. Nilai koefisien tertinggi dari hasil survey lapangan di Hari Selasa adalah 2,43 pada hotel Neo dan pada hari Sabtu dengan nilai 2,07 pada Hotel Transera. Nilai koefisien terendah adalah 0,12 di Hotel Aston pada hari Selsasa dan nilai terendah pada Hari Sabtu di Hotel Aston dengan nilai koefieien 0,06.

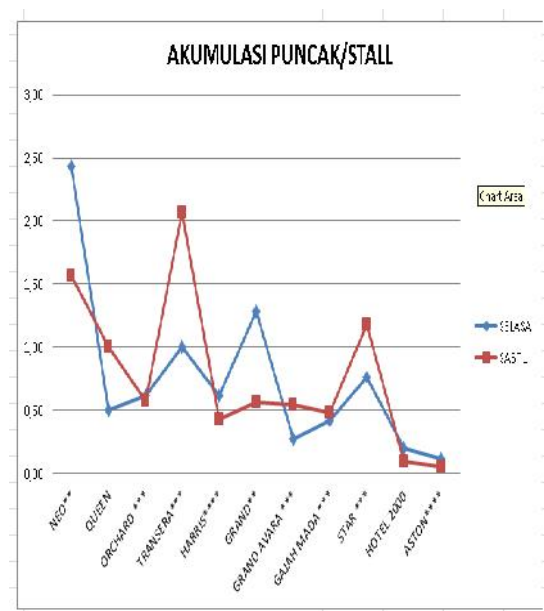
Berdasarkan variabel durasi parkir yang berbanding dengan petak parkir, nilai koefisien tertinggi pada Hari Selasa adalah 3,43, di Hotel Neo dan pada hari Sabtu dengan nilai 3,73 di Hotel Transera. Nilai koefisien terendah di Hari Selasa adalah 0,24 pada Hotel Aston dan hari Sabtu dengan nilai koefisien 0,05 di Hotel Aston juga.



Gambar Grafik nilai SRP/kamar hotel yang ada di Jalan Gajahmada (Analisis, 2017. Pengamatan Lapangan, 2017)



Gambar Grafik nilai kapasitas parkir hotel yang ada di Jalan Gajahmada (Analisis, 2017. Pengamatan Lapangan, 2017)



Gambar Grafik nilai indeks parkir hotel yang ada di Jalan Gajahmada (Analisis, 2017. Pengamatan Lapangan, 2017)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis perhitungan kebutuhan ruang parkir di 11 hotel yang ada di Jalan Gajahmada yaitu Hotel Aston, Hotel Avara, Hotel Grand, Hotel Harris, Hotel 2000, Hotel Gajahmada, Hotel Neo, Hotel Orchard, Hotel Queen, Hotel Star, dan Hotel Transera, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa nilai koefisien eksisting parkir pada hotel di Jalan Gajahmada yaitu perbandingan antara jumlah petak parkir dengan jumlah kamar berkaitan langsung

dengan nilai menurut standar yang sudah ditetapkan dalam buku Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1998 adalah antara 0,2 – 1. Jika jumlah koefisiennya dibawah dari 0,2 berarti tidak memenuhi nilai SRP berbanding dengan jumlah kamar yang mengikuti standar yang berlaku.

2. Berdasarkan akumulasi puncak parkir kendaraan yang terjadi di lapangan, bahwa nilai koefisien yang dihasilkan, nilai tidak menjadi acuan terkait pedoman yang sudah ditetapkan, karena nilai yang dihasilkan dari perbandingan akumulasi puncak dengan jumlah kamar hanya untuk melihat perbandingan jumlah kendaraan terhadap jumlah kamar pada hari pengamatan dilakukan yaitu pada hari Selasa dan hari Sabtu. Begitu juga berdasarkan jumlah kendaraan yang berada diatas durasi rata-rata pada hari pengamatan (hari Selasa dan hari Sabtu), nilai yang dihasilkan tidak menjadi acuan langsung terhadap nilai pedoman

yang sudah ditetapkan, tapi hanya untuk melihat perbandingan jumlah durasi rata-rata kendaraan terhadap jumlah kamar hotel.

Dari hasil perhitungan akumulasi parkir dan durasi rata-rata terhadap jumlah petak parkir, nilai yang dihasilkan oleh 11 hotel yang ada di Jalan Gajahmada menunjukkan bahwa sebagian hotel ketika dilakukan pengamatan memiliki nilai perhitungan jumlah petak parkir yang terisi oleh kendaraan melebihi dari jumlah petak yang disediakan. ini terjadi di Hotel Grand (1,71), Hotel Neo (2,14), Hotel Orchard (1,12). Ini mengindikasikan bahwa ada kelebihan kendaraan yang parkir di luar petak parkir yang sudah disediakan. namun jika dilihat dari hasil perhitungan akumulasi puncak berbanding petak parkir hotel semua hotel masih cukup petak parkirnya untuk menampung jumlah kendaraan yang datang parkir di hotel-hotel tersebut, terutama pada saat dilakukannya pengamatan yaitu hari Selasa dan hari Sabtu.

Saran

1. Pihak pengelola parkir di tiap hotel dapat memakai rekomendasi pengoptimalan ruang parkir mobil penumpang

untuk mengatasi kondisi pada hari-hari padat di *long weekend*.

2. Bagi pengguna parkir baik kendaraan mobil ataupun motor yang masuk ke dalam hotel di Jalan Gajahmada, perlu diperhatikan kedisiplinan dalam menempati slot/petak parkir yang telah ditentukan.
3. Mengatur pergerakan sirkulasi internal pada hotel-hotel yang ada di Jalan Gajahmada, untuk mempermudah pergerakan baik untuk pergerakan internal-internal maupun internal eksternal

Daftar Pustaka

- Baker, G dan Funaro, B., 1977, "Parking", Reinhold Publishing Corporation, NewYork.
- Cullen, Gordon. The Concise Townscape, London, Van Nostrand Reinhold, 1961.
- De Chiarra, J dan Lee Koppelman, 1976, "Urban Planning Operational Research" McGraw-Hill. Inc, New York.
- Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota. 1998. Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian fasilitas Parkir. Pusdiklat

- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Edward. K. Morlok. 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- Ismiyati. 1992, Analisa Kebutuhan Ruang Parkir Yang Optimal untuk Mengatasi Kemacetan di Kawasan BIP Bandung, Tesis Program Studi Transportasi Program Pasca Sarjana Program Pendidikan Magister, ITB Bandung.
- Ismiyati, 2004, Kajian Penentuan Standart Kebutuhan Ruang Parkir Hotel Berbintang di Kota Semarang, Media Komunikasi Teknik Sipil Vol 12, no 3, Edisi XXX Oktober 2004.
- Marlina, Endy. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial.
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata ni. KM3/KW 001/MKP 02 Tahun 2002.
- Maulana, Anton. 2011. Analisis Kapasitas dan Karakteristik Kendaraan di Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus Solo Grand Mall Surakarta). Jurnal Volume 12 No. 2 September 2011 ISSN : 977-19799705.
- Novier, Andreas. Dkk. 2015. Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Paragon Mall Semarang. Jurnal Karya Teknik Sipil, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Hal. 141-154. Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>
- Laporan RTBL Gajahmad Tahun 2014.
- Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat. Bappeda Propinsi Kalbar.
- Sriharyani, Leni. Dan Pambudi, Leni. 2015. Analisis Ruang Parkir Kendaraan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Jurnal TAPAK vol. 5 No. 1 November 2015 ISSN 2089-2098.
- Suthayana, Alit, Putu. 2010. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Ruang Parkir pada Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Badung. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 14 No. 1 Januari 2010.
- Sutapa. I. Ketut. Dkk. 2008. Analisis Karakteristik dan Pemodelan Kebutuhan Parkir pada Pusat Perbelanjaan di Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol 2, Nomor 7.
- Prasetyo, dkk. 2014. Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Pada Kawasan Pusat Perdagangan Kota Tomohon. Jurnal Sabua Vol. 6 No. 3 page 333-340 November 2014 ISSN 2085-7020.

Surat Keputusan Menteri Perhubungan
No. 241/H/1970.

Surat Keputusan Meparpostel No. KM
37/PW.340/MPPT-86 tentang
Peraturan Usaha dan
Penggolongan Hotel.

Sutapa, Ketut, Suthayana, Alit. Suweda,
Wayan. Analisis Karakteristik dan
Pemodelan Kebutuhan Parkir
Pada Pusat Perbelanjaan di Kota
Denpasar.

Undang-Undang No 22 Tahun 2009
tentang Lalu Lintas dan Angkutan
Jalan. Direktorat Perhubungan
Darat.

Warpani, Probonagoro, Suwardjoko.
1990. Merencanakan Sistem
Perangkutan. Penerbit ITB
Bandung.